



PROGRAM MAS JOS

Disiplin Wilayah Menjadi Kunci Atasi Sampah di Kota Jogja

DPRD Kota Jogja menilai disiplin wilayah dalam menjalankan instruksi Wali Kota Jogja menjadi kunci utama penanganan sampah.

Ketua DPRD Kota Jogja, Wisnu Sabdono Putro, menilai penanganan sampah di Kota Jogja masih menjadi pekerjaan rumah utama Pemkot Jogja sepanjang 2025, terutama terkait dengan kedisiplinan wilayah dalam menjalankan instruksi Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo.

Menurut Wisnu, persoalan sampah tidak dapat diselesaikan hanya melalui kebijakan di tingkat pemerintah kota, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat hingga tingkat kelurahan. Ia menegaskan, DPRD Kota Jogja mendukung berbagai program yang dijalankan melalui kebijakan anggaran. "Penanganan sampah tidak hanya sekadar bicara Pemkot, tetapi juga melibatkan seluruh masyarakat.

Kami mendukung penuh, bahkan melakukan penyesuaian anggaran efisiensi untuk penanganan sampah," ujar Wisnu, Rabu (17/12).

Menurut Wisnu, penanganan sampah kini menjadi prioritas tertinggi dalam kebijakan pembangunan Kota Jogja, sejajar dengan sektor pendidikan dan kesehatan. "Penanganan sampah ini menjadi prioritas utama. Sampah, pendidikan, dan kesehatan adalah hal utama yang menjadi prioritas," katanya.

Ia menjelaskan, Pemkot Jogja tidak dapat hanya menunggu solusi jangka panjang dari Pemerintah Pusat, termasuk rencana Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) yang diproyeksikan beroperasi pada 2027, sementara volume sampah Kota Jogja terus meningkat setiap hari.

Untuk jangka pendek, Pemkot

masih mengandalkan kerja sama pengelolaan sampah lintas wilayah, termasuk pemanfaatan *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Bawuran, Bantul. Selain itu, Pemkot juga memperkuat program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos).

Dari hasil evaluasi DPRD Kota Jogja, masih ada wilayah yang belum optimal dalam menjalankan kebijakan penanganan sampah. Kondisi ini dinilai menjadi salah satu penyebab tingginya tonase sampah di sejumlah kelurahan.

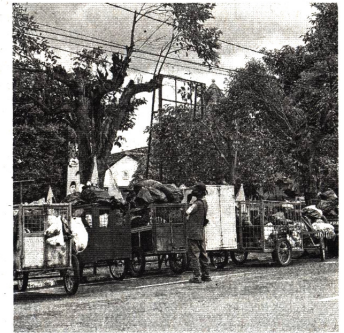
Tantangan penanganan sampah Kota Jogja akan semakin berat menjelang libur Natal dan Tahun Baru, seiring lonjakan kunjungan wisatawan. Dalam periode tersebut, Pemkot Jogja diperkirakan harus

menangani aktivitas jutaan orang dalam waktu singkat.

Karena itu, Wisnu menekankan pentingnya kepatuhan masyarakat terhadap prinsip *Mas Jos*, khususnya dalam memilah sampah dan mengurangi sisa makanan.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan bahwa program pemilahan sampah kini berjalan semakin masif. Ia menyebut jumlah sampah dapur yang berhasil dikumpulkan setiap hari telah mencapai ribuan ember dan langsung diproses sesuai alur pengelolaan. "Setiap hari sisa makanan berupa sampah organik yang terkumpul minimal 1.000 ember atau sekitar 25 ton. Artinya, ada sampah terpilah minimal 25 ton per hari dari sampah organik basah," kata Hasto.

(Ariq Fajar Hidayat/*)



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat

Antrean penggerobak mengular di Depo Argolubang, Baciro, Gondokusuman, beberapa hari lalu. Pemkot Jogja terus berupaya mengurangi timbunan sampah di berbagai depo.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Lingkungan Hidup | | | |

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005